Sirah Nabawiyah
Seri 46

Kumpulan posting WAG dan berbagai sumber

Mengejek Al-Qurâ€™an

QS. Ash-Shaffat 37:

(Makanan surga) itukah hidangan yang lebih baik ataukah pohon zaqqum. (37:62)

Sesungguhnya Kami menjadikan pohon zaqqum itu sebagai siksaan bagi orang-orang yang zalim. (37:63)

Sesungguhnya dia adalah sebatang pohon yang ke luar dari dasar neraka yang menyala. (37:64)

mayangnya seperti kepala syaitan-syaitan. (37:65)

Surat Ash-Shaffat ayat 62-65 menjelaskan tentang makanan orang di neraka berupa buah zaqqum. Abu Jahal mengatakan bahwa pohon zaqqum itu tentunya seperti kurma Yatsrib yang dapat kamu santap.

Kemudian, Allah menghina Abu Jahal dalam Surat Ad-Dukhan 44:

Sesungguhnya pohon zaqqum itu, (44:43)

makanan orang yang banyak berdosa. (44:44)

(Ia) sebagai kotoran minyak yang mendidih di dalam perut, (44:45)

seperti mendidihnya air yang amat panas. (44:46)

Peganglah dia kemudian seretlah dia ke tengah-tengah neraka. (44:47)

Kemudian tuangkanlah di atas kepalanya siksaan (dari) air yang amat panas. (44:48)

Rasakanlah, sesungguhnya kamu orang yang perkasa lagi mulia. (44:49)

Abdullah bin Ummi Maktum

Seorang buta bernama Abdullah bin Ummi Maktum bertanya, â€œAda seseorang bernama Muhammad yang membawa ajaran baru?â€• Temannya mengiyakan.

â€œAjaran yang mengajak meyembah Tuhan Yang Mahatinggi?â€• tanya Abdullah bin Ummi Maktum lagi.

â€œBenarâ€•

â€œTuhan itu tidak bisa diraba seperti berhala?â€•

â€œBetul, Abdullah bin Ummi Maktum. Begitulah yang diajarkannya.â€•

Abdullah bin Ummi Maktum termenung sambil menggosok-gosok ujung jemari tangannya.

â€œTuhan yang tidak bisa diraba?â€• pikir Abdullah bin Ummi Maktum, â€œpadahal ujung jariku ini sudah mengenal betul berhala-berhala. Aku bahkan bisa membedakan Latta dan Uzza dengan memegang hidung mereka. Seandainya aku bisa bertemu sendiri dengan Muhammad!â€•

Dipenuhi rasa ingin tahu yang besar, Abdullah bin Ummi Maktum menemui Rasulullah SAW. Sayang sekali, saat itu Rasulullah SAW sedang menyampaikan ayat-ayat Al-Qurâ€™an kepada Walid bin Mughirah. Ia adalah seorang pembesar Quraisy yang sangat diharapkan keislamanannya.

Akan tetapi, Abdullah bin Ummi Maktum tidak mengetahui kehadiran Walid, karena buta, dia terus mendesak, mendesak dan mendesak Rasulullah SAW agar saat itu juga menerangkan tentang Islam kepadanya.

Karena tidak tahan didesak terus, sedangkan beliau sedang mendakwahi seorang tokoh penting, Rasulullah SAW membuang wajah beliau.

Saat itu, firman Allah SWT turun untuk menegur beliau dalam QS â€˜Abasa 80:

Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, (80:1)

karena telah datang seorang buta kepadanya. (80:2)

Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), (80:3)

atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya? (80:4)

Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup, (80:5)

maka kamu melayaninya. (80:6)

Demikianlah, Allah SWT sangat menjaga utusan-Nya dari kesalahan, bahkan untuk kesalahan sekecil itu. Apalagi Rasulullah SAW adalah orang yang sangat halus perasaannya sehingga jika akan merugikan orang miskin atau

orang lemah, beliau merasa takut.

Karena Dengki

Kebanyakan para pembesar Quraisy tidak mau mengikuti Nabi bukan karena lebih yakin dengan berhala, melainkan lebih karena dengki, mengapa Muhammad diangkat menjadi Nabi, bukan mereka?

Walid bin Mughirah berkata, â€œWahyu didatangkan kepada Muhammad bukan kepadaku, padahal aku kepala dan pemimpin Quraisy, juga tidak kepada Abu Masâ€™ud Amr bin Umair Ats Tsaqafi sebagai pemimpin Tsaqif. Kami adalah pembesar-pembesar dua kota.â€•